

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan sarana yang penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara. Transportasi sendiri dibagi tiga yaitu, transportasi darat, laut, dan udara. Kebutuhan untuk sarana transportasi umum dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, transportasi memegang peranan penting dalam jasa layanan angkutan. Bukan hanya untuk angkutan penumpang tetapi juga angkutan barang. Semakin meningkatnya perkembangan kota dengan berbagai fungsi menimbulkan mobilitas pergerakan orang dan barang yang semakin meningkat.

Tidak hanya perpindahan penumpang saja yang saat ini berkembang sangat pesat, melainkan juga perpindahan barang dari satu daerah ke daerah lain pun demikian. Hal ini disebabkan karena perkembangan ekonomi yang ada pada suatu daerah. Perkembangan ekonomi yang cepat membutuhkan jasa angkutan yang memadai. Karena tanpa terpenuhinya kebutuhan transportasi sebagai sarana penunjang, maka tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi.

Kereta barang yang beroperasi di Stasiun Banyuwangi Baru membawa angkutan barang semen. Namun, tingkat pelayanan dan prasarana pendukung kurang diperhatikan oleh pihak yang terkait. Tidak adanya jalur bongkar muat di emplasemen Stasiun Banyuwangi Baru mengakibatkan kinerja sarana dan prasarana kereta barang belum mencapai kondisi optimal. Proses bongkar muat barang yang memakan waktu akan mengganggu mobilitas di emplasemen stasiun. Sehingga menghambat jadwal kereta di stasiun Banyuwangi Baru. Hal ini disebabkan karena mobilitas pergerakan angkutan barang yang tinggi dan belum adanya standar yang baku untuk dijadikan acuan sebagai pelayanan angkutan kereta barang. Pemerintah pusat sendiri telah mengatur dalam PP No. 56 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian dan dari PP tersebut dapat dijadikan

sebagai standart acuan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan angkutan kereta barang di indonesia. Ada empat pengelompokkan angkutan barang yang dilayani yakni terdiri atas: angkutan barang umum, angkutan barang khusus, angkutan barang berbahaya, dan beracun, serta angkutan limbah berbahaya dan beracun.

Untuk mengurangi penumpukan kereta di stasiun, petugas harus segera merencanakan jalur bongkar muat untuk kereta barang di stasiun Banyuwangi Baru. Perencanaan konstruksi atas jalan rel di pengaruhi oleh jumlah beban, kecepatan maksimum, beban gandar dan pola operasi. Atas dasar ini diadakan klasifikasi jalan rel, sehingga perencanaan dapat dibuat secara tepat guna. Karena beban gandar sama untuk setiap kelas, maka klasifikasi hanya didasarkan kepada daya angkut lintas dan kecepatan maksimumnya. Maka penggolongan kelas akan ditentukan oleh kecepatan maksimumnya. Selain untuk perencanaan, klasifikasi jalan rel juga dipakai untuk menentukan siklus perawatan menyeluruh.

Dalam penentuan jalan rel ini secara khusus akan menganalisa tentang konstruksi atas jalan rel yang terdiri dari perencanaan geometri jalan rel, susunan jalan rel, penambat rel, bantalan dan balas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang di ambil oleh peneliti:

1. Jenis angkutan barang apa yang di muat di Stasiun Banyuwangi Baru?
2. Jenis moda angkutan apa yang ada di Stasiun Banyuwangi Baru?
3. Bagaimana pola pergerakan barang dari kereta api barang ke moda yang lain di stasiun Banyuwangi Baru?
4. Berapa kebutuhan luas ruang parkir kendaraan untuk moda angkutan semen?
5. Berapa lama waktu tunggu terminal di Stasiun Banyuwangi Baru untuk meninjau lamanya bongkar muat angkutan kereta barang?
6. Bagaimana proses persiapan ruang bebas dan ruang bangun?
7. Bagaimana proses perencanaan jalur bongkar muat di Empalsemen Stasiun Banyuwangi Baru?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hanya membatasi pada:

1. Lokasi penelitian adalah Stasiun Banyuwangi Baru yang berlokasi di Kabupaten Banyuwangi.
2. Data kereta angkutan barang diambil pada tahun 2015.
3. Evaluasi sistem bongkar muat barang yang dilakukan di emplasemen dilakukan survei secara langsung.
4. Angkutan perkeretaapian yang ditinjau merupakan angkutan barang.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan yang di kemukakan dalam penelitian ini, Maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisa jenis angkutan barang di Stasiun Banyuwangi Baru.
2. Menganalisa jenis moda angkutan barang di Stasiun Banyuwangi Baru.
3. Menganalisa pola pergerakan barang dari kereta api barang ke moda yang lain di Stasiun Banyuwangi Baru.
4. Menghitung kebutuhan luas parkir kendaraan untuk moda angkutan Barang.
5. Menghitung waktu tunggu terminal di Stasiun Banyuwangi Baru untuk meninjau lamanya muat angkutan barang kereta.
6. Merencanakan ruang bebas dan ruang bangun di Stasiun Banyuwangi Baru.
7. Merencanakan jalur bongkar muat di Stasiun Banyuwangi Baru.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Secara Praktis**

Dari penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi kepada pihak Stasiun Banyuwangi Baru terhadap perencanaan penambahan jalur bongkar muat barang di emplasemen diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan angkutan barang dan kereta barang.

### **1.5.2 Secara Teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan terhadap perencanaan jalur bongkar muat barang di emplasemen.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam perencanaan jalur bongkar muat terletak di Stasiun Banyuwangi Baru di Km 18 + 575 dengan ketinggian  $\pm 7$  meter di atas permukaan air.